

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Transfusi darah merupakan proses atau suatu tindakan pemindahan darah dari pendonor kepada penerima darah atau disebut juga resipien (Setyati 2010). Pada tahun 1665 Dr. Richard Lower ahli anatomi dari Inggris berhasil mentransfusikan darah seekor anjing pada anjing yang lain. Sekitar tahun 1818 Dr. James Blundell dari rumah sakit St, Thomas and Guy berhasil melakukan transfusi darah dari manusia ke manusia. Ini membuktikan bahwa jauh sebelum transfusi manusia ditemukan, transfusi darah untuk hewan sudah terlebih dahulu dilakukan (Abdul 2007). Transfusi darah (*whole blood*) harus dilakukan bila PCV pasien mengalami penurunan hingga dibawah batas normal, hal ini bisa disebabkan karena anemia (Mazzaferro 2002).

Sebelum transfusi darah dilakukan, penentuan golongan darah perlu dilaksanakan untuk menghindari reaksi alergi akibat transfusi dari donor yang memiliki golongan darah tidak sesuai (Tizard 1987; Hosgood & Hoskins 1998). Saat ini golongan darah dinamai berdasarkan jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah anjing (Dog Erythrocyte Antigens atau DEA) (Tizard 1987; Hosgood & Hoskins 1998). Terdapat 5 golongan darah anjing yang dapat diidentifikasi yakni DEA 1, DEA 3, DEA 4, DEA 5, dan DEA 7 (Hale 2012). Karena meningkatnya kasus bedah pada hewan yang memerlukan terapi transfusi darah menyebabkan penentuan golongan darah pada anjing menjadi sangat penting (Blas et al 2007). Tersedianya reagen yang dapat menentukan golongan darah dengan mudah dan cepat memungkinkan untuk dilakukannya tranfusi darah dari satu anjing ke anjing yang lain (Oakley 2001). Tujuan dari transfusi darah bukan mengembalikan PCV (*Packed Cell Volume*) pada nilai normal, melainkan untuk memperbaiki gejala klinis, maka dari itu jumlah yang akan diberikan kepada resipien juga harus diperhitungkan dengan baik agar tidak timbul reaksi transfusi seperti *over volume* terutama pada resipien dengan kondisi normovolemik (Oakley 2001).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan akhir yaitu dapat menguraikan tata laksana tindakan transfusi darah pada anjing di Klinik Hewan My Vets Kemang.